

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS FLORA ANAK DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS ALAM DI PAUD**

**YENIMAR**

**Program Studi Konsentrasi PAUD  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
(Email: Yenimar@yahoo.com)**

## **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan sains flora anak yang diduga kurangnya metode bervariasi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan sains flora anak dengan pembelajaran sains yang cenderung membosankan sehingga anak tidak bersemangat di dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur atau komponen tumbuh-tumbuhan dapat melalui pembelajaran sains berbasis alam. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, data diolah menggunakan teknik analisis data adalah rumus persentase. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman, dengan anak yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I peningkatan kemampuan sains dalam (1) mengamati Unsur-unsur tumbuhan (2) mengidentifikasi Jenis tumbuh-tumbuhan (3) mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuhan, sudah meningkat tetapi belum optimal, Setelah siklus II maka sudah optimal. Disarankan pada guru PAUD untuk dapat melakukan pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kemampuan sains anak usia dini.

## **ABSTRACT**

*The problem in this study is the low ability of science flora children suspected lack of varied methods used by teachers to improve science flora of children with learning science tend to be boring so that children are not excited in the study. The purpose of this research is to improve the ability of science to observe flora child elements or components of the herbs can be through nature-based science learning. Techniques of data collection using observation sheets, the data is processed using the techniques of data analysis is the percentage formula. Type of research is a class act. This research was conducted was in PAUD Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman, with children numbering 17 people. This research was conducted in two cycles. I cycle to increase the ability of science (1) observing plants Unsur-element (2) identify the type grown-tumbuhan (3) identify a place to grow plants, has increased but not yet optimal, After the second cycle then it is optimal. Advised on teacher PAUD for nature-based learning can improve the ability of science to early childhood.*

Key words: Sains tumbuhan, Pembelajaran Berbasis Alam

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor penting menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan meningkat sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat yang selaras dan maju dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Agar tercapainya suatu pembangunan yang baik, maka perlu adanya peningkatan sumber daya manusia yang bermutu melalui pemerataan dan pengendalian mutu pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan mutu sumberdaya manusia yang berkualitas, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh di mulai pendidikan anak usia dini pada pendidikan dasar. Pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan sedini mungkin dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, sedangkan terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai suatu kesatuan layanan. (BKKBN:2000)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “ pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan yang menjembatani pendidikan di rumah oleh orang tua dan pendidikan formal di sekolah dan guru, pendidikan anak usia dini dikenal juga dengan istilah pendidikan prasekolah.

Pendidikan bagi anak usia dini umur (4-5 tahun) didasarkan adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan

anak (Hurlock:1999). Periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode selanjutnya. Periode ini sekaligus merupakan periode yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Periode ini hanya datang sekali dan tidak dapat ditunda keadiraannya, sehingga apabila terlewatkan, berarti habislah peluangnya (Hurlock: 1999).

Proses pendidikan yang efektif hendaknya ditunjang dengan kurikulum yang relevan dengan sistem intruksional yang efektif dan didukung oleh sistem pelayanan bimbingan yang baik dan terarah. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, pendidik memegang peranan penting. Kedudukan pendidik dalam pendidikan anak usia dini sangat berperan untuk anak didiknya baik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, maupun menumbuhkan minat belajar anak, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak usia dini diupayakan agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*) dan bermakna (*Meaning Learning*) bagi anak. Anak dapat belajar melalui bermain, karena bermain itu dapat membantu anak-anak mengepresikan apa yang mereka rasakan dan amatlah menyenangkan dalam pembelajaran

Pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang pokok bahasannya alam dengan segala isinya. sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan. Dengan demikian, sains bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Ilmuwan sains selalu tertarik dan memperhatikan peristiwa alam, selalu ingin mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa tentang suatu gejala alam dan hubungan kausalnya.

Sains merupakan suatu ilmu yang menyenangkan dan asyik untuk dipelajari karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan sangat dekat dengan diri kita namun pada beberapa kasus, anak merasa kesulitan dalam memahami sains itu sendiri. Pada dasarnya, sains itu mudah karena bersifat nyata/riil. Kesulitan anak dalam belajar sains lebih disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan berorientasi pada aspek teoritis dan mengesampingkan aspek praktis menurut Ali Nugraha ( 2005:186) pengembangan pembelajaran sains pada anak usia dini.

Sains flora sebaiknya dipelajari melalui suatu proses penemuan, proses belajar sendiri dari alam sebagai objek yang dipelajari. Menurut Agus S, (2003:15) ”Dalam belajar sains flora anak diajarkan untuk mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuh-tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan mereka, dan mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan”.

Pembelajaran sains flora harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar, dengan melihat langsung dan mempraktekkan secara langsung anak akan lebih mudah memahami system pembelajarannya. Berdasarkan pengamatan penulis di PAUD dalam mengajar pada semester Januari –Juni 2012. Ditemukan kemampuan sains flora anak masih rendah.

Anak usia dini di PAUD Nurul Yaqin yang mampu (1)mengamati Unsusr-unsur tumbuhan 23,5%, (2) mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan 11,75, (3) mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuh-tumbuhan 11,7%.Sedangkan dalam kurikulum tingkat capaian anak tentang kemampuan sains minimal 70%. Jadi kondisi lapangan yang diamati tentang kemampuan sains flora anak jauh dari kemampuan minimal. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran sains flora yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga tidak menarik perhatian anak. Dan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, media pembelajaran guru terbuat kurang menarik sehingga membuat anak-anak bosan untuk

mengikuti pembelajaran dan guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran sains sehingga penulis mencoba membuat sesuatu pembelajaran yang dibawa ke alam terbuka, memperkenalkan langsung kepada objek yang mau diperkenalkan kepada anak dan lebih bisa memahami unsur-unsur tanaman, mengidentifikasi jenis tumbuhan dan mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan. Adapun karya yang penulis buat berjudul “Peningkatan Sains Kemampuan Sains Flora Anak Dengan pembelajaran Berbasis Alam di PAUD Nurul Yaqin Kab. Padang Pariaman”

Pembelajaran berbasis alam membawa anak-anak langsung ke alam terbuka, halaman sekolah, kebun masyarakat, dan kolam. Sehingga terciptalah suatu nuansa baru dalam perkembangan kecerdasan anak.

Dirjen PNFI (2010), “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani”.

Dengan demikian hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan,(daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual). Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang dikeluarkan oleh pedoman teknis penyelenggaraan Pos PAUD (2010) sebagai berikut :

Memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Agar tujuan seperti yang disebutkan diatas dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan upaya bimbingan yang memadai. Bimbingan di pendidikan anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan guru kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai hasil perkembangan yang diharapkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Menurut Samsu (2003:17). Prinsip-prinsip dalam melakukan bimbingan belajar pendidikan anak usia dini yaitu :

Bimbingan berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan belajar harus selalu di tujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. Bimbingan kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya , sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya. Kegiatan membimbing merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi. Membimbing dengan menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain. Membimbing mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupan anak. Kegiatan membimbing menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan membimbing dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Dalam melaksanakan bimbingan rangsangan pendidikan, bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan dan

kecerdasan. Membimbing anak belajar terus menerus, dimulai dari membangaun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga. Membimbing anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas juga dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan sains flora anak dengan pembelajaran berbasis alam, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai tujuan. Penelitian ini dapat di laksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas sendiri dengan melibatkan anak didiknya melalui tindakan yang telah di rencanakan, dilaksakan. Umpan balik sistim mengenai tindakan dalam proses pembelajaran Menurut Arikunto (2009:3)

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus yaitu siklus I dan siklus II yang di mulai dari siklus pertama, apabila siklus pertama tidak berhasil maka di lanjutkan dengan siklus kedua. Masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Siklus I pada pertemuan pertama hari selasa tanggal 4 Desember 2012, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 6 Desember 2012 dan pertemuan ketiga hari Senin tanggal 10 Desember 2012. Siklus II Pertemuan pertama hari Senin 17 Desember 2012,

pertemuan kedua hari Rabu tanggal 19 Desember 2012, dan pertemuan ketiga hari Jum'at tanggal 21 Desember 2012.

PTK ini dilakukan di PAUD Nurul Yaqin Kabupaten Padang Pariaman. Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah anak 17 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 10 orang laki-laki dengan umur 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan alasan rendahnya kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsure-unsur tumbuhan, mengidentifikasi jenis tumbuhan, dan mengidentifikasi tempat tumbuh tumbuhan.

Prosedur penelitian yang di lakukan ini terdiri dari beberapa siklus yang dimulai dari siklus pertama, apabila siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan dengan siklus ke dua, dan siklus ini di tentukan oleh siklus pertama rancangan siklus pada penelitian ini memakai rancangan penelitian Arikunto ( 2004 : 16 ) komponennya adalah : 1) Perencanaan ( *Planing* ), 2) Pelaksanaan ( *Actuating* ), 3) Pengamatan ( *Observing* ), 4)Perenungan ( *Reflecting* )

Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Data digunakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Keseluruhan data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Hasil analisis ini akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian data yang diperoleh selama proses pembelajaran diolah dengan teknik persentase. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1989:214).

$$x = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase  
f = Frekwensi

N = Jumlah  
100 = Persentase

Sedangkan untuk menentukan bahwa aktivitas anak meningkat maka interpretasi aktivitas belajar anak adalah sebagai berikut, (Arikunto 1985: 140).

Keterangan :

76% s/d 100% = Mampu (M)

56% s/d 75% = Cukup Mampu ( CM )

40% s/d 55% = Kurang Mampu ( KM )

Secara kualitatif adalah catatan selama di lapangan baik hasil maupun observasi yang dianalisis setiap kali proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan tindakan selanjutnya. Dimana keseluruhan data yang diperoleh dari semua tindakan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

## **Hasil Penelitian**

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Berbasis Alam Dalam Mengamati Unsur-Unsur Atau Komponen-Komponen Tumbuhan**

Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuhan dengan pembelajaran berbasis alam, siklus I pertemuan I, II dan III setelah tindakan mengalami peningkatan, pertemuan pertama 29,4%, pertemuan kedua 41,2%, pertemuan ketiga meningkat 54, 1%. Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuhan melalui pembelajaran berbasis alam mengalami peningkatan siklus II pertemuan I 63,5%, pertemuan II 74,1%, dan pertemuan ke III meningkat 91,8%.

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan**

Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan dengan pembelajaran berbasis alam alam siklus I pertemuan II dan III, setelah tindakan mengalami peningkatan pertemuan I 20,6%, pertemuan ke II 32,6%, pertemuan ke III meningkat 51,5%. Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan dengan pembelajaran berbasis alam siklus II pertemuan dan III, setelah tindakan mengalami peningkatan pertemuan I 14,7%, pertemuan ke II 23,5%, pertemuan ke III meningkat 32,35%.

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan**

Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan melalui pembelajaran berbasis alam mengalami peningkatan pertemuan I 67,6%, pertemuan II 82,4%, dan pertemuan III meningkat menjadi 91,2%. Jadi, dapat diketahui hasil observasi kemampuan sains flora anak pada siklus II pertemuan I,II dan III diperoleh nilai rata-rata pertemuan I 66,27% mmeningkat pertemmuuan ke II 79,12% dan pada pertemuan ke III meningkat 91,4%. Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan melalui pembelajaran berbasis alam mengalami peningkatan siklus II pertemuan I 67,7%, pertemuan II 80,9%, dan pertemuan III meningkat menjadi 91,2%.

### **Gambaran Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Melalui Pembelajaran Berbasis Alam**

Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan dengan pembelajaran berbasis alam alam siklus I pertemuan II dan III, setelah tindakan mengalami peningkatan pertemuan I 20,6%, pertemuan ke II 32,6%, pertemuan ke III meningkat 51,5%. Gambaran kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi

tempat tumbuh-tumbuhan dengan pembelajaran berbasis alam siklus II pertemuan dan III, setelah tindakan mengalami peningkatan pertemuan I 14,7%, pertemuan ke II 23,5%, pertemuan ke III meningkat 32,35%.

Jadi kemampuan sains flora anak berbasis alam siklus I pertemuan I, II, dan pertemuan III setelah tindakan. Dapat diketahui hasil observasi kemampuan sains flora anak pada siklus I pertemuan I,II dan III dari 17 orang anak dengan 3 pernyataan diperoleh nilai rata-rata, pertemuan pertama 21,57% meningkat pertemuan ke II 35,32% dan pada pertemua ke III meningkat 43,03%. Siklus II pertemuan I,II dan III diperoleh nilai rata-rata pertemuan I 66,27% meningkat pertemuan II 79,12% dan pertemuan ke III meningkat menjadi 91,4%.

Dari pengolahan data terhadap kemampuan sains anak pada siklus I sudah terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, walaupun pada beberapa aspek persentase rata-rata masih rendah. Bila dilihat dari aspek yang diamati terhadap kemampuan sains flora anak pada siklus I ini, secara umum belum memuaskan karena nilai rata-rata persentase yang diharapkan adalah di atas 70%.

Semua aspek kemampuan sains yang diamati dalam pembelajaran berbasis alam seperti yang ada pada lembar observasi dan setelah proses pembelajaran selesai peneliti melihat hasil yang telah dicapai. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan akhir yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan sains flora dari siklus I setelah tindakan siklus II dilakukan.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan sains flora anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

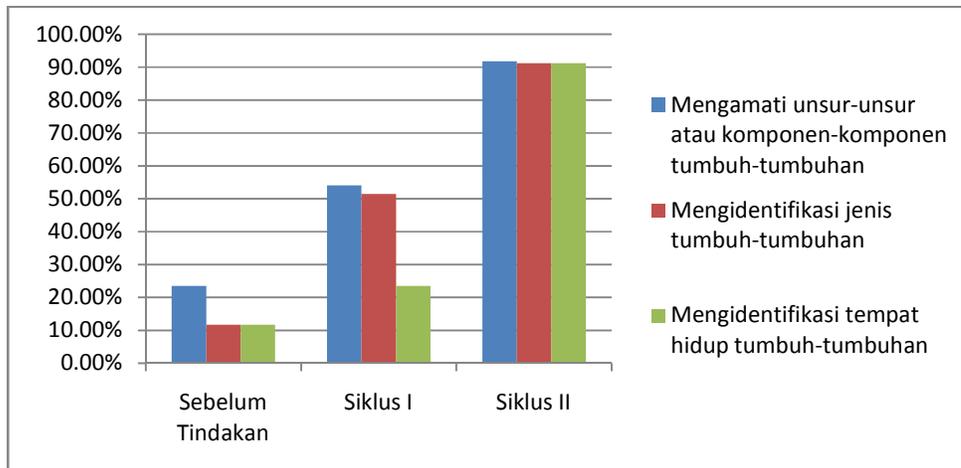
**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak di PAUD Nurul Yakin (Katagori Mampu)**

No	Aspek Kemampuan Sains Flora Anak	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan

1	Mengamati unsur- unsur atau komponen- komponen tumbuh- tumbuhan	23,5%	54,1%	91,8%	Meningkat
2	Mengidentifikasi jenis tumbuh- tumbuhan	11,7%	51,5%	91,2%	Meningkat
3	Mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan	11,7%	23,5%	91,2%	Meningkat
Total		46,90%	129,10%	274,20%	Meningkat
Rata-Rata		15,6%	43,1%	91,4%	Meningkat

Dari tabel 21 dapat diketahui hasil observasi Tentang Peningkatan Kemampuan Sains Flora pada aspek (Katagori Mampu)

Pertama mampu kemampuan anak mengamati unsur-unsur atau komponen-komponen tumbuh-tumbuhan, anak yang mampu sebelum tindakan 23,5%, setelah siklus I naik menjadi 54,1%, dan pada siklus II naik menjadi 91,8%. Aspek kedua anak yang mampu mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan, sebelum tindakan 11,7%, setelah siklus I naik menjadi 51,5%, dan pada siklus II naik menjadi 91,2%. Aspek ketiga anak yang mampu mengidentifikasi tempat hidup tumbuh-tumbuhan, sebelum tindakan 11,7%, setelah siklus I naik menjadi 23,5%, dan pada siklus II naik menjadi 91,2%. Selanjutnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Grafik 1. Kemampuan Sains Flora Anak di PAUD Nurul Yakin (Katagori Mampu)**

Selanjutnya untuk melihat peningkatan sains flora anak pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Data Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sains Flora Anak dengan Pembelajaran Berbasis Alam**

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal	Tingkat capaian siklus I	Tingkat capaian siklus II	Peningkatan Sains flora
1	Mengamati unsur-unsur	23,5	54,1	91,8	68,3
2	Mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan	11,7	51,5	91,2	79,5
3	Mengidentifikasi tempat hidup tumbuhan.	11,7	23,5	91,2	79,5
	Total	46,9	129,1	274,2	227,3
	<b>Rata-rata</b>	15,6	43,0	91,4	75,8

Pada siklus II terdapat peningkatan (1) mengamati unsur-unsur sebesar 68,3% bearti sudah meningkat akan tetapi peningkatan sudah optimal (2) mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan sebesar 79,5% sudah meningkat tetapi peningkatan sudah optimal (3)

mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan sebesar 79,5% sudah meningkat tetapi peningkatan sudah optimal. Jadi peningkatan sains flora pada siklus I meningkat 75,8%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, tentang peningkatan kemampuan sains flora anak dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam di PAUD Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman adalah:

#### **Gambaran Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengamati Unsur-Unsur Atau Komponen-Komponen Tumbuh-Tumbuhan.**

Kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur-unsur pada siklus I belum mencapai target maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dan hasil anak dapat mengamati unsure-unsur sesuai dengan harapan terbukti dengan anak mampu mengelompokkan daun dari bentuk, warna, ukuran, batang dan akar. Hal ini sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini menurut menu generic kurikulum PAUD 2009 yang dikeluarkan oleh direktorat PAUD dimana anak pada usia tiga sampai empat tahun sudah bisa mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna ukuran dan fungsi secara sederhana. Menurut para ahli Gabriel rico dalam Linda (2006:122) menyatakan “pengelompokkan mengklasifikasikan, benda berdasarkan bentuk, memadamkan bentuk dengan objek nyata atau gambar dan mengikuti pola yang ditentukan”. Kecerdasan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan benda dan bentuk ini sesuai dengan pendapat ahli Gabriel rico dalam Campbell (2006:122) menyimpulkan sebagai berikut:

“Pengelompokkan merupakan proses berahkir terbuka untuk memunculkan ide-ide kreatif. Melatih anak dalam mengelompokkan bentuk-bentuk, seperti segi tiga, segi empat, bujur sangkar, trapezium dan bentuk lingkaran. Mengelompokkan warnannya seperti merah, kuning, hijau dan hitam mengelompokkan ukurannya seperti besar, kecil, panjang dan

pendek. Selain juga melatih anak mengelompokkan benda-benda sekitarnya. Dengan mengurutkan pola tersebut, anak mengenal konsep matematika sederhana”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa : kemampuan sains flora anak dalam mengamati unsur-unsur dapat ditingkatkan dalam membawa anak kealam dan memperkenalkan lansung kebenda aslinya.

#### **Gambaran Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengidentifikasi Jenis-Jenis Tumbuh-Tumbuhan**

Kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis tumbuhan pada siklus I be,um mencapai target namun pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini buktikan dengan anak mengenal jenis tanaman disekitar tempat tinggalnya, anak mengenal tanaman yang hidup disekitar tempat tinggalnya, anak mengenal tanaman yang berduri dan anak dapat membedakan tanaman yang tinggi dan rendah.

Menurut Powler (dalam Winataputra 1993), sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Carin dan Sund (1993) mendefinisikan ”sains sebagai pengetahuan yang sistematis atau tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi jenis tumbuh-tumbuhan dapat ditingkatkan dengan membawa anak ketempat bermacam-macam jenis tumbuh-tumbuhan dan memperkenalkan kepada anak secara lansung.

#### **Gambaran Kemampuan Sains Flora Anak Dalam Mengidentifikasi Tempat Tumbuh-Tumbuhan**

Kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan pada siklus I belum mencapai target namun siklus II mengalami peningkatan ini terbukti dengan telah mampunya anak mengenal tanaman yang hidup diair dan didarat dan mampu

membedakan antara tanaman tersebut. Pestalozzi dalam ( Anita Yus. 2012:4) memiliki pandangan tentang perkembangan dan pendidikan anak sebagai berikut: pendidikan harus didasarkan pada pengaruh” objek pembelajaran”. Misalnya, guru perlu membawa benda sesungguhnya ketika mengajar, alam sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan belajar dilakukan melalui pengamatan-pengamatan. Bawa anak keluar ruangan untuk mengamati ruangan, hewan, batu-batuan dan yang lainnya, ( tumbuhan, hewan atau lainnya) ke dalam ruangan sebagai bahan pengamatan anak. menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak pembelajaran dilakukan secara teratur.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan sains flora anak dalam mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan dapat ditingkatkan dengan membawa anak ketempat tumbuh-tumbuhan tersebut.

Artinya kemampuan sains flora anak di PAUD Nurul Yakin Kabupaten Padang Pariaman mengalami peningkatan yang baik dan signifikan karena proses pembelajaran dibantu dengan metode pembelajaran berbasis alam. Dari pengamatan peneliti jelas terlihat ternyata dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam cukup memberikan semangat terhadap materi pelajaran sehingga suasana kelompok belajar juga terlihat banyak perubahan.

Dari uraian di atas jelas bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam sebaiknya harus diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan sains flora anak. Belajar sambil bermain adalah suatu proses yang memberikan pengetahuan untuk diingat oleh anak, membantu memahami konsep secara ilmiah tanpa dipaksakan, anak belajar dan menyerap apa yang dikemukakan lingkungannya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan mengamati unsur dan komponen tumbuh-tumbuhan dengan memakai pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak .Dengan

menggunakan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam aspek mengidentifikasi jenis-jenis tumbuh-tumbuhan. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam aspek mengidentifikasi tempat tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Dalam upaya meningkatkan kemampuan sains flora anak diharapkan kepada guru untuk dapat menggunakan pembelajaran berbasis alam untuk. Diharapkan kepada guru anak usia dini agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran sehingga anak bersemangat dalam belajar. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kemampuan sains flora anak dalam pembelajaran.

#### ***Daftar Rujukan***

- Ali Nugraha. 2005. Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas*
- Arikunto, 1989. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka. Cipta Jakarta*
- Anita Yus 2012. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Kharisma Putra Utama.*
- Agus Soejiono, 2003 Ilmu Pendidikan Alam , Bandung: CV Ilmu,*
- Carin dan Sund. (1993). Evaluasi Hasil Belajar Siswa. Jakarta: PT. Bina. Karya*
- Hurlock. 1999. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.*
- Linda, Campbell 2006. Metode praktis pembelajaran berbasis multiple. Depok : Intelegences : Intuisi Press*
- Samsul Yusuf 2003. Psikologi Perkembangan Anak Bandung : PT. Remaja Rosdakarya*
- Winataputra, U.S. (1993). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta : Universitas Terbuka.*